

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan Pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapat rujukan pendukung, pelengkap, serta pembanding dalam menyusun skripsi ini hingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian KRITIK SOSIAL KEBIJAKAN PEMERINTAH PADA LIRIK LAGU (Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Mengenai Kritik Sosial Kebijakan Pemerintah Tentang Pandemi COVID-19 Pada Lagu “Indonesia Terserah” Karya Willy Winarko). Untuk pengembangan pengetahuan, penelitian melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu mengenai analisis wacana kritis.

Hal tersebut penting dilakukan untuk mengetahui teori yang dilakukan peneliti terdahulu, sehingga menjadi rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Setelah melakukan peninjauan terhadap penelitian terdahulu, berikut peneliti temukan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang Analisis Wacana Kritis, yaitu :

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	URAIAN	M Syaeful Bahri	Nevita Yuning Astary	Romi Rizki
1.	Universitas	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Komputer Indonesia
2.	Tahun Penelitian	2013	2017	2014
3.	Judul Penelitian	Pesan Bahaya Korupsi Dalam Lirik Lagu Tikus Tikus Kantor Karya Iwan Fals (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Tentang Pesan Bahaya Korupsi Dalam Lirik Lagu Tikus Tikus Kantor Karya Iwan Fals)	Wacana Penguatan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Tajuk Rencana Harian Pikiran Rakyat Edisi 13 Februari 2017	Representasi Propoganda Demokrasi Dalam Film <i>The War On Democracy</i> (Analisis Wawancara Kritis Norman Fairclough mengenai Representasi Propoganda Demokrasi dalam Film Dokumenter <i>The War on Democracy</i> Karya John Pilger)
4.	Metode Penelitian	Metode kualitatif pendekatan analisis wacana kritis dari paradigma kritis	Metode analisis wacana kritis dari paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif	Metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian analisis wacana

				kritis Norman Fairclough
--	--	--	--	-----------------------------

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas peneliti berpendapat bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki kaitan yang erat dengan penelitian penulis. Penelitian mengenai analisis wacana kritis dalam sebuah lagu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai KRITIK SOSIAL KEBIJAKAN PEMERINTAH PADA LIRIK LAGU INDONESIA TERSERAH (Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Mengenai Kritik Sosial Kebijakan Pemerintah Tentang Pandemi COVID-19 Pada Lagu “Indonesia Terserah” Karya Willy Winarko).

2.1.2. Studi Literatur

2.1.2.1. Tinjauan Tentang Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari sudah pasti kita semua tidak asing dengan yang namanya komunikasi. Setiap manusia secara sadar maupun tidak sadar pasti selalu melakukan komunikasi karena sebagai makhluk sosial kita semua membutuhkan untuk berinteraksi terhadap sesama manusia dan juga lingkungan disekitar.

a. Definisi Komunikasi

Komunikasi secara etimologi diambil dari terjemahan Bahasa Inggris *Communication* yang berasal dari Bahasa Latin *Communis* yang artinya sama. Mengadakan komunikasi artinya mengadakan “kesamaan” dengan orang lain. Komunikasi secara umum adalah

suatu kegiatan penyampaian suatu pesan atau informasi dari seorang komunikator kepada komunikan.

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya yang berjudul *Dimensi-dimensi Komunikasi* mendefinisikan bahwa:

“Komunikasi adalah penyampaian lambang yang berarti oleh seseorang kepada orang lain, baik dengan maksud agar mengerti maupun agar berubah perilakunya.” (Solihat et al., 2015:3).

Dalam membicarakan definisi komunikasi kita tidak akan menemukan definisi yang benar atau yang salah. Seperti yang dilihat dari model atau teori yang harus dilihat dari kemanfaatan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikannya. Ada beberapa definisi yang terlalu sempit dan juga terlalu luas untuk dipahami.

Shannon dan Weaver (1949) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah suatu bentuk interaksi sengaja atau tidak sengaja manusia yang saling mempengaruhi dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi. (Wiryanto, 2004:7).

Dengan begitu bentuk komunikasi bukan hanya verbal saja tetapi kita bisa mendapatkan pesan atau informasi dari sebuah ekspresi muka atau sebuah karya seni yang dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain.

b. Unsur-unsur Komunikasi

- **Komunikator**

Komunikator adalah seorang pengirim pesan dalam berkomunikasi. Komunikator mengirimkan suatu pesan atau informasi pada komunikan.

- **Komunikan**

Komunikan adalah seorang penerima pesan. Komunikan dalam konteks komunikasi massa disebut sebagai khalayak, pemirsa pendengar, target sasaran dan juga pembaca.

- **Pesan**

Pesan dalam proses komunikasi adalah apa yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Yang disampaikan terdiri dari isi dan juga lambang yang bisa berupa ilmu, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

- **Media**

Media disebut juga sebagai saluran komunikasi. Saluran komunikasi yaitu jalan yang dilalui pesan komunikator untuk sampai kepada komunikannya. Media komunikasi dilihat dari jumlah target komunikannya dapat dibedakan atas media massa dan non media massa.

- **Efek**

Dalam komunikasi akan selalu ada efek atau dampak satu sama lain saat lebih dari satu orang terlibat dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi pasti akan ada yang namanya konsekuensi.

Misalnya saat mendapat suatu pesan atau konfirmasi yang dapat memungkinkan mengubah sikap atau memperoleh sikap baru.

- **Umpan Balik**

Umpan balik atau disebut juga *feedback* adalah sebuah respon atau tanggapan terhadap pesan yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator. Umpan balik yang muncul dari porses komunikasi memberikan gambaran kepada komunikator tentang hasil komunikasi yang dilakukan.

c. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi (dalam Solihat et al., 2015: 5-6) adalah sebagai berikut:

1. *Public Information*

Memberikan informasi kepada masyarakat. Memberikan informasi yang benar dan akurat dapat membuat masyarakat akan merasa aman dan juga bisa untuk menjadikan pembuatan keputusan.

2. *Public Education*

Mendidik masyarakat. Memberikan informasi kepada masyarakat untuk menjadikan masyarakat menjadi lebih baik, maju dan juga lebih berkembang. Dalam artian sempit mendidik masyarakat adalah memberikan berbagai informasi dan juga berbagai ilmu pengetahuan.

3. *Public Persuasion*

Mempengaruhi masyarakat. Dalam memberikan pesan atau informasi bisa dijadikan sarana untuk mempengaruhi perubahan sikap dan juga perilaku masyarakat yang diharapkan.

4. *Public Entertainment*

Menghibur masyarakat. Dalam berkomunikasi bukan hanya mendapatkan suatu pesan atau informasi tetapi kita juga dapatkan sarana hiburan. Dan di masa sekarang sudah banyak penyajian informasi melalui sarana seni hiburan.

2.1.2.2. Tinjauan Tentang Komunikasi Massa

a. Definisi Komunikasi Massa

Berikut adalah beberapa pengertian komunikasi massa menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

- **Subroto**

Komunikasi massa adalah pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa kepada orang banyak (khalayak). (Subroto dalam (Subroto dalam Rismawaty et al., 2014:209)

- **Joseph R. Domick**

Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen dan tersebar.

- **Jalaluddin Rakhmat**

Komunikasi adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

b. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Ciri-ciri komunikasi massa menurut Onong Uchjana Effendy, yaitu sebagai berikut :

- Komunikator pada komunikasi massa melembaga

Komunikator disini melakukan komunikasi atas nama organisasi atau institusi.

- Pesan komunikasi massa bersifat umum

Komunikasi massa menyampaikan pesan yang dtujukan kepada umum, karena mengenai kepentingan umum pula.

- Komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Komunikasi melalui media massa dapat dinikmati oleh komunikan yang jumlahnya tidak terbatas dan terpisah secara geografis pada saat yang sama.

- Komunikan pada komunikasi massa bersifat heterogen

Komunikasi massa menyebarkan pesan yang menyangkut kepentingan umum. Karena itu, siapapun dapat memanfaatkannya.

- Komunikasi massa berlangsung satu arah

Berbeda dengan komunikasi tatap muka, dimana komunikan dapat memberikan respon secara langsung, maka komunikan dapat memberikan respon secara langsung, maka dalam komunikasi massa tidak terdapat arus balik dari komunikasi. (Effendy dalam Rismawaty et al., 2014: 209)

2.1.2.3. Tinjauan Tentang Kritik Sosial

a. Definisi Kritik Sosial

Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. (Oksinata, 2010: 22).

Dengan begitu kritik sosial bisa disimpulkan merupakan sebuah masukan sindiran, tanggapan atau penilaian terhadap sesuatu yang terlihat melanggar apa yang ada didalam kehidupan masyarakat.

b. Masalah Kritik Sosial

Masalah sosial merupakan gejala-gejala sosial yang meresahkan masyarakat. Masalah bisa muncul ketika adanya sebuah perubahan dalam kehidupan sosial warga masyarakat.

Soekanto (2010: 365) melihat ada 8 masalah sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, yaitu sebagai berikut :

1. Kemiskinan
2. Kejahatan
3. Disorganisasi Keluarga

4. Masalah Generasi Muda
5. Peperangan
6. Pelanggaran Norma-Norma
7. Masalah Kependudukan
8. Masalah Lingkungan Hidup

Sementara itu Abdulsyani (Abdulsyani, 2012) mengungkapkan ada 5 masalah sosial yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, yaitu :

1. Kriminalitas
2. Kependudukan
3. Kemiskinan
4. Pelacuran (Prostitusi)
5. Lingkungan Hidup

2.1.2.4. Tinjauan Tentang Lirik Lagu

a. Definisi Lirik Lagu

Pengertian lirik lagu menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

- Menurut Awe (Awe, 2003: 51)

Seperti permainan vocal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik yang sehingga

pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Lirik lagu merupakan rangkaian kata yang bernada yang dapat diperoleh dari berbagai inspirasi dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Makna Lirik Lagu

Makna dari sebuah lirik lagu bisa ditemukan menggunakan metode semiotika yang merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Dari tanda yang diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, serta tanda membantu manusia memaknai keadaan sekitarnya.

c. Fungsi Lagu

Fungsi lagu dapat diartikan sebagai pembangkit semangat saat sedang merasa dititik terendah, mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan isi pesan yang hampir sama dengan keadaan disekitarnya.

2.1.2.5. Tinjauan Tentang Lirik Lagu Sebagai Media Komunikasi

Lirik lagu sebagai media komunikasi yang didalamnya memiliki makna dari pesan yang ingin disampaikan. Dalam sebuah lagu menjadikan wadah penyampaian isi pikiran dengan berupa nada dan lirik agar pendengar dapat menerima pesan didalamnya dengan baik dan disinilah terjadi adanya proses komunikasi melalui

sebuah lagu. Proses komunikasi melalui lambang lagu berupa nada dan lirik berupa teks dalam sebuah lagu antara pencipta dengan pendengarnya.

Komunikasi melalui lagu terjadi ketika antara pencipta memperdengarkan lagunya kepada pendengarnya. Pesan didalam sebuah lagu disampaikan dapat berupa cerita, curahan hati, atau sekedar kritik yang dituangkan dalam lirik. Dibandingkan pesan pada umumnya lirik lagu memiliki jangkauan yang luas didalam benak pendengarnya. Musik dapat dimasukkan dalam suatu bentuk komunikasi massa karena memiliki beberapa unsur, karakteristik dan fungsi yang sama dengan komunikasi massa.

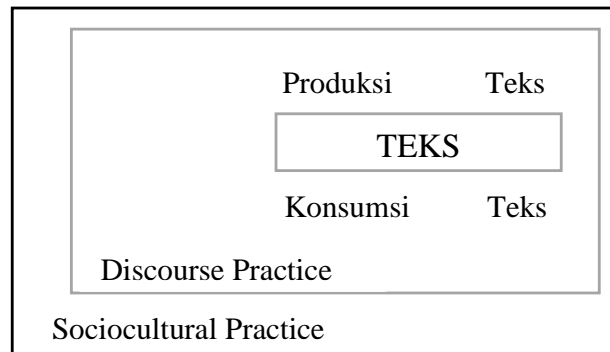
2.1.2.6. Tinjauan Tentang Analisis Wacana Kritis Model Norman

Fairclough

Norman Fairclough membangun suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik pemikiran sosial, politik dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial. Oleh karena itu, analisis harus dipusatkan pada bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu (Eriyanto, 2001: 286).

Gambar 2.1

Kerangka Analisis Wacana Model Norman Fairclough



Sumber : (Eriyanto, 2001 : 288)

Setiap teks pada dasarnya menurut Fairclough dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur tersebut (Eriyanto, 2001: 289).

Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu: teks, *discourse practice* dan *sociocultural practice*. Dalam model Fairclough, teks di sini dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata semantik dan tata kalimat. Dia juga memasukkan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah berikut :

Pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Analisis ini pada dasarnya ingin melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang bisa jadi membawa muatan ideologis tertentu.

Kedua, relasi merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan diantara pembuatan wacana dengan penuturnya, seperti apakah teks disampaikan secara informal atau formal, terbuka atau tertutup.

Ketiga, identitas merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas pembuat wacana dan pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan. (Eriyanto, 2001:286-287).

Analisis, *discourse practice* memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks diproduksi. Proses konsumsi teks bisa jadi juga dihasilkan dalam konteks yang berbeda pula. (Eriyanto, 2001:287).

Sedangkan *sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Konteks disini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dari praktik institusi dari perguruan tinggi itu sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu (Eriyanto, 2001 : 288).

Dalam kritikal linguistik menganalisis sebuah hubungan sosial dengan cara memfokuskan pada elemen linguistik yang menerangkan untuk menunjukkan penentu yang biasanya tersembunyi dalam sistem hubungan sosial, serta efek-efek yang mungkin mereka miliki dalam sistem tersebut.

Linguistik dikatakan bisa digunakan dengan makna ambigu yang terkadang bisa mengacu pada semua kaidah bahasa yang berada dalam linguistik, terkadang juga bisa hanya mengacu pada yang mempunyai status hak-hak yang istimewa.

Linguistik yang semestinya mempelajari tata bahasa dalam artian yang luas, seperti sistem bahasa (Fonologi), struktur tata bahasa dalam kata-kata (morfologi),

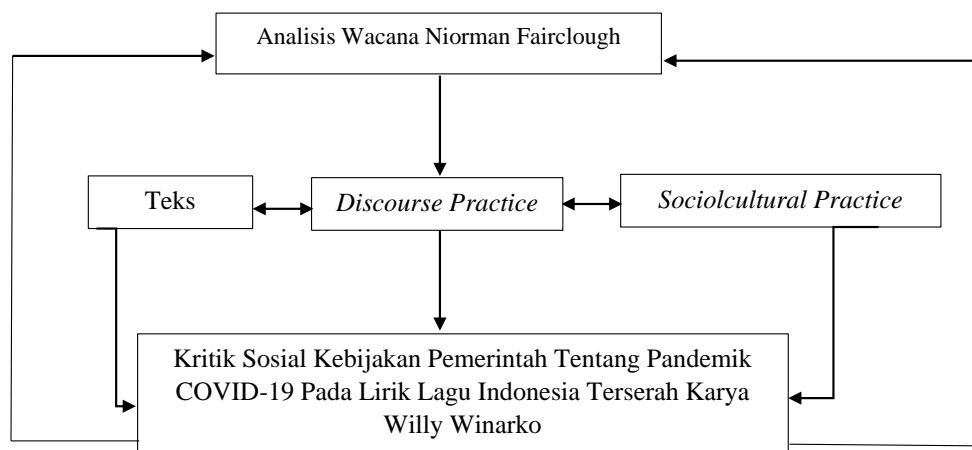
dan struktur tata bahasa dalam kalimat (sintaksis) dan aspek arti yang lebih formal (semantik). (Norman, 2003 : 6)

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran peneliti yang dibuat dalam bentuk skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran berdasarkan teori yang relevan dengan masalah yang diambil peneliti.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis 2021

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis kritik sosial yang terdapat pada lirik lagu Indonesia Terserah Karya Willy Winarko dengan pendekatan analisis wacana kritis Fairclough.